Implementasi Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjama'ah dalam Pembentukan Akhlak Siswa

Irfan Amin Sam & Hunainah

(Studi Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Raudhatul Jannah Kota Cilegon)

Abstrak

Dalam rangka merespon adanya siswa dalam kehidupan keseharian yang berkata buruk seperti panggil memanggil kepada teman dengan nama orang tua dengan maksud mengejek dan adanya keterlambatan kedatangan siswa ke sekolah, di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Raudhatul Jannah Kota Cilegon"maka diadakan penelitian sejauhmana pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah berimplikasi kepada berkata baik dan disiplin datang kesekolah tepat waktu.

Hasil penelitian adalah ditemukan Pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah sangat baik namun dalam kualitas shalat masih bernilai cukup dan hal itu berimplikasi kepada kedisipilinan datang sekolah sangat baik dan untuk berbicara buruk masih perlu penanganan yang lebih baik lagi. Faktor pendukung pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah adanya aturan yang mendukung dan petugas khusus pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah sementara penghambat pembiasaan siswa adalah adanya sebagian siswa yang kesadarannya perlu ditingkatkan. Faktor pendukung pembentukan akhlak adanya aturan yang mewajibkan siswa berbuat baik sementara faktor penghambatnya selain jam pelajaran yang kurang, rasa tanggungjawab terhadap siswa sepenuhnya diserahkan kepada sekolah sehingga kurang interaktif berbagai pihak.

Kata Kunci : *Pembiasaan, Shalat Dzhuhur Berjama'ah, Pembentukan Akhlak Siswa.*

Abstract

In order to respond to students in everyday life who say bad things like calling to friends with the names of parents with the intention of mocking and delaying the arrival of students to school, at the Integrated Islamic Middle School (SMPIT) Raudhatul Jannah Cilegon City "then held research the extent to which the practice of midday prayer in congregation has implications for good saying and discipline come to school on time.

The results of the study which are found that the custom of midday prayer in congregation is very good, but the quality of prayer is still of sufficient value and it has implications for the discipline of coming to school very well and to speak poorly still needs further better handling resulation .The supporting factors for dzuhur prayer in congregation are the rules that support and special officers for dzuhur prayer in congregation while inhibiting students' habituation is the presence of some students whose awareness needs to be increased. Supporting factors for the formation of morals are the rules that require students to do good while the inhibiting factors other than lack of study hours, a sense of responsibility towards students is entirely left to the school so that it is less interactive by various parties.

Keywords: *Habituation, Prayer Dzhuhur Jama'ah, Student, Moral*

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Imam Alghozali sebagaimana dikutip Abuddin Nata tujuan pendidikan ada dua pertama tercapainya kesempurnaan insani yang bermuara pada pendekatan diri kepada Allah kedua kesempurnaan insani yang bermuara kepada kebahagiaan dunia dan akhirat oleh karena itu sasaran pendidikan menurut imam Alghozali adalah kesempurnaan insani di dunia dan akhirat. [1].

Dengan pendidikan agama Islam maka diharapkan manusia akan bahagia hidup di dunia dan di akhirat, jiwa seseorang yang tidak terisi oleh pendidikan agama Islam maka akan terjadi kegoncangan karena

[1]Amie Primarni dkk, *Pendidikan Holistik*.Almawardi Prima :Jakarta Selatan, 2013.Hal 113.

kekosongan bathin. Agama Islam adalah satu-satunya agama yang diterima oleh Allah SWT sebagaimana dijelaskan di dalam alquran surat Ali Imran ayat 19.[2]

Dewasa ini masalah moralitas di kalagan muda-mudi, khususnya pelajar sudah menjadi problema umum dan merupakan persoalan yang belum ada jawabannya secara tuntas. Sekarang pelajar begitu mudah terpengaruh oleh budaya asing dan pelajar mudah sekali terprovokasi dan mudah marah sehingga sering terjadi tawuran dan bentrokan diantara mereka. Kenakalan remaja diakibatkan faktor internal yaitu internalisasi diri yang keliru dan faktor eksternal pengaruh alamsekitar, faktor sosial dan atau faktor sosiologis semua perangsang pengaruh luar yang menimbulkan tingkah laku tertentu pada remaja.[3]

Selain hal itu pelajar banyak yang terlibat pemakaian dan peredaran narkoba, pelajar dan mahasiswa bebas bergaul dengan lain jenis yang ditunjukkan dengan maraknya perilaku seks bebas.Menurut Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana (BKKBN) 51 %, Jakarta Bogor Depok Tanggerang dan Bekasi (Jabodetabek) telah melakukan hubungan sex sebelum menikah, Surabaya 54 %, Bandung 47 % dan Medan 52 %, Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) 32 % anak muda 14-18 pernah melakukan hubunga sex.[4]

Fenomena hamil di luar nikah juga tindakan aborsi, menurut data dariBadan Kependudukan Dan Keluarga Berencana (BKKBN 2,4 Juta Jiwa melakukan aborsi pada tahun 2012. [5] Perbuatan di atas yang dipandang hal yang wajar-wajar saja tanpa rasa dosa, risih resah dan malu serta pelajar kurang hormat kepada orang tua, kepada guru, tidak disiplin dalam

---

[2]Ahsin Sakho Muhammad kk, *Departemen Agama RI Alquran dan Terjemahnya* . PT Sygma Examedia Arkan leema.Tahun 2009. Hal 52

[3]Kartini kartono , *Kenakalan Remaja* , Raja Grafindo Perada ,Jakarta : 2014, Hal 109

[4] Fajri Kasim, Jurnal Studi Pemuda • Vol. 3, No. 1.*Dampak Perilaku Seks Berisiko terhadap Kesehatan Reproduksi dan Upaya Penanganannya (Studi tentang Perilaku Seks Berisiko pada Usia Muda di Aceh*).Tahun 2014.Halaman 40.

[5] Mufliha Wijayati. Jurnal Studi KeIslaman, Volume 15, Nomor 1 *Aborsi Akibat Kehamilan Yang Tak Diinginkan (KTD): Kontestasi Antara Pro-Live dan Pro-Choice*, 2015.Hal 56.

menuntut ilmu dengan mematuhi tata tertib di dalam belajar. Hal ini merupakan suatu gambaran generasi anak bangsa yang mulai terancam keutuhan pribadinya (*Split Personality*) .[6]

Permasalahan yang penulis amati pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Raudhatul Jannah Kota Cilegon adalah tidak disiplin dalam kehadiran, panggil memanggil teman dengan sebutan yang buruk terkadang dengan pangilan nama orang tua, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah di dalam al-quran surat al-hujurat ayat 11 kita diperitnahkan agar jangan panggil memanggil dengan gelar yang mengandung ejekan.

B. Metode Penelitian

a) Pendekatan dan Jenis Penelitian.

Dalam mengungkapkan permasalahan di atas, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. metode kualitatif sering juga disebut penelitian naturalistik karena penelitian naturalisitik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) disebut juga metode etnographi karena awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif[7].

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah dalam pembenetukan akhlak siswa. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis yang ditunjang menggunakan penelitian kepustakaan (*library reseach*) dan penelitian lapangan (*field reseach*) .

Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah guru pendidikan agama Islam (PAI, guru piket, guru bimbingan konseling (BK), Wakil Kepala Sekolah dan siswa. Subjek penelitian menggunakan tehnik purposive sampling yaitu penentuan sumber data yang diperoleh dengan pertimbangan tertentu dan snowball sampling yaitu penentuan sampel dari jumlah kecil kebesar .

---

[6]Muhammad Alim, *Pendidkan Agama Islam*.PT Remaja Rosdakarya, Bandung : 2006, Hal 91.

[7] Sugiono , *Metode Penelitian Pendididikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, Bandung : 2017. Hal 14.

b) **Metode yang digunakan dalam meneliti.**

Metode dalam bahasa arab dikenal dengan istilah thoriqoh yang berarti langkah-langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. [8]Penelitian pada dasarnya adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menerapkan metode ilmiah.[9].

Penelitian ini akan dilakukan di kelas IX Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Raudhatul Jannah Kota Cilegon dengan pertimbangan memilih kelas IX karena kemungkinan siswa yang baligh lebih banyak dari kelas VIII dan kelas VII. Adapun judul penelitian implementasi pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah dalam pembentukan akhlak siswa. Penulis memilih pada Sekolah di atas karena pertama penulis mengajar beberapa siswa sekolah tersebut dirumah (belajar ilmu agama) penulis memperhatikan shalat dzuhur berjama'ah mereka di sekolah. Penulis memutuskan untuk menjadikan sekolah tersebut untuk diteliti dan harapannya apa yang diteliti dapat menjadi bahan referensi bagi sekolah, guru, siswa dan masyarakat secara umum .

Penelitian dilakukan oleh penulis melalui wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI), guru piket, guru bimbingan konseling (BK) dan siswa pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Raudhatul Jannah Kota Cilegon dan mengamati anak-anak yang Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Raudhatul Jannah Kota Cilegon serta penulis melakukan pengamatan shalat berjama'ah dzuhur di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Raudhatul Jannah Kota Cilegon.

Observasi sebagai tehnik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan tehnik lain yaitu wawancara dan kuesioner, kalau wawancara dan kuesioner selalu komunikasi dengan orang maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga obyek-obyek alam yang

---

[8]Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Kalam Mulia , Jakarta : 2018, Hal 2.

[9]Emzir, *Metodologi penelitian pedidikan kuantitatif dan kualitatif* , PT Raja Grafindo Persada.Jakarta : 2013 Hal 3

lain.[10] Jumlah peserta (siswa) yang melaksanakan shalat dzhuhur berjama'ah ketepatan waktu , pakaian dan kualitas pelaksanaannya syarat dan rukun seperti gerakan dan untuk bacaan akan diobservasi secara terpisah dari kegiatan shalat dzuhur berjama'ah dan untuk pembentukan akhlak siswa akan diobservasi 20 % dari jumlah siswa kelas IX 235 sebanyak 46 0rang.

C. Implementasi Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjama'ah Dalam Pembentukan Akhlak Siswa.

Implementasi pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah adalah salah satu cara dalam meningkatkan akhlak siswa maka dalam pelaksanaannya dilakukan cara-cara yang tepat agar dalam pelaksanaanya sesuai dengan tujuan yang diharapkan terciptanya siswa yang memiliki akhlak sesuai dengan fitrahnya yang cenderaung kepada kebenaran, terutama tercegah dari perbuaan keji dan mungkar, pembiasaan pada siswa di Sekolah Raudhatul Jannah setiap hari senin pada pukul 11 : 30 bel berbunyi sebagai pertanda waktu makan siang sementara pada hari selasa sampai kamis bel berbunyi pukul 12:00 berbunyi sebagai pertanda waktu shalat dan makan siang siswa dan pada hari jum'at bel berbunyi pada pukul 11:30 sebagai pertanda makan siang dan shalat jum'at.

Siswa yang sudah makan siang diarahkan untuk mengambil air wudhu dan bersiap-siap melaksanakan shalat dzhuhur berjama'ah atau shalat jum'at, di dalam mengambil air wudhu siswa harus antri karena pada Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Raudhatul Jannah Kota Cilegon tempat wudhu masih terbatas hanya untuk puluhan siswa dalam sekali mengambil air wudhu, sementara jumlah siswa 730 orang, 397 lelaki dan untuk wanita 333, sementara untuk kelas IX berjumlah 235, 122 lelaki dan wanita 113.[11]

Siswa yang sudah berwudhu diarahkan oleh guru piket untuk memasuki masjid dan menunggu kumandang adzan, yang akan dilakukan oleh siswa yang bertugas, untuk setiap harinya kumandang adzan bergantian

---

[10]Sugiono , *Metode Penelitian Pendididikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D,* Alfabeta,Bandung : 2017. Hal 194-203.

[11] Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan Sekolah Menengah Pertama (SMPIT) Raudhatul Jannah Kota Cilegon Senin, 23 September 2019

sesuai dengan jadwal yang dibuat, ketika kumandang adzan dilantunkan siswa diingatkan oleh gurunya untuk menjawab kumandang adzan setelah selesai kumandang adzan maka siswa dingatkan oleh guru piket untuk shalat qobliyah dzuhur.[12]

Siswa yang sudah selesai qobliyah dzuhur diingatkan kembali oleh guru piket agar siswa berdzikir pada hari senin siswa diingatkan untuk berdzikir *subhanalllah, alhamdulillah, Allahu Akbar* , dan pada hari yang lain siswa diarahkan oleh guru piket untuk membaca shalawat untuk Nabi Muhammad SAW. Setelah selesai berdzikir kurang lebih durasi 10 menit maka iqomat dikumandangkan, shalat dzuhur berjama'ah dilaksanakan, selepas shalat dzuhur berjama'ah siswa di ingatkan untuk beristighfar dan membaca do'a sesudah itu siswa diingatkan kembali untuk melaksanakan shalat sunnah ba'diyah dzuhur setelah selesai melaksanakanshalat sunnah ba'diyah dzuhur maka siswa dipersilahkan untuk istirahat sejenak dan kembali ke kelas, sebagaimana dikatakan oleh Hasim Fathoni wakasek kesiswaan untuk membentuk akhlak yang baik diantaranya dilakukan cara pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah.[13]

Impelementasi pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah yang diamati oleh penulis selama beberapa bulan dan lebih intensifnya dilakukan oleh penulis selama 5 hari dari tanggal 23 September 2019 sampai dengan tanggal 27 September 2019 adalah sebagai berikut :

---

[12] Hasil Wawancara dengan Irfan Fathina, Guru PAI kelas IX Senin, 23 September 2019

[13] Wawancara dengan Hasim Fatoni Wakasek Kesiswaan, Rabu , 25 September 2019.

1. Hari Pertama, tanggal 23 September 2019

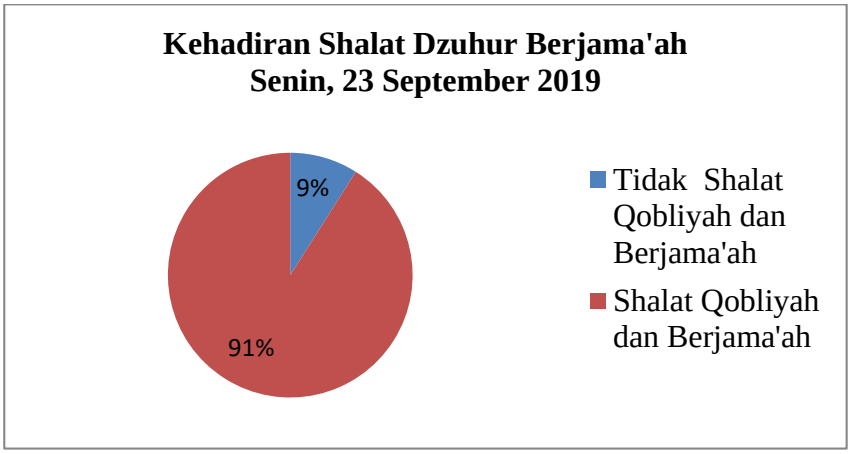

Bagi yang tidak ada halangan untuk shalat berjama'ah dzuhur maka sudah dipastikan akan melaksanakan shalat dzhuhur berjama'ah di Masjid Raudahtul Jannah Kota Cilegon kecuali bagi yang sedang ada keperluan dan bagi wanita sedang datang haid, gambar di atas diambil dari 46 orang sampel siswa yang sedang diteliti oleh penulis.

Gambar di atas menjelaskan bahwa 91 % siswa shalat qobliyah dzuhur sebelum melakanakan shalat dzhuhur berjama'ah secara *ghiroh* (semangat) yang sangat tinggi dan merupakan pembiasaan shalat dzhuhur berjama'ah yang baik adapun yang tidak shalat qobliyah dzhuhur hanya 9 % sebabnya terkadang mereka terlambat menuju masjid karena asik makan siang, terkadang asyik bermain dengan temannya dan mengantri di tempat wudhu sambil bercanda, mengingat tempat wudhu tidak bisa mengkaper semua siswa untuk bisa berwudhu secara bersama-sama dengan jumlah siswa 730 siswa. [14]

[14] Hasil observasi dan wawancara dengan Shuhada Trinanda Putra. Senin, 23 September 2019.

2. Hari kedua, tanggal 24 September 2019

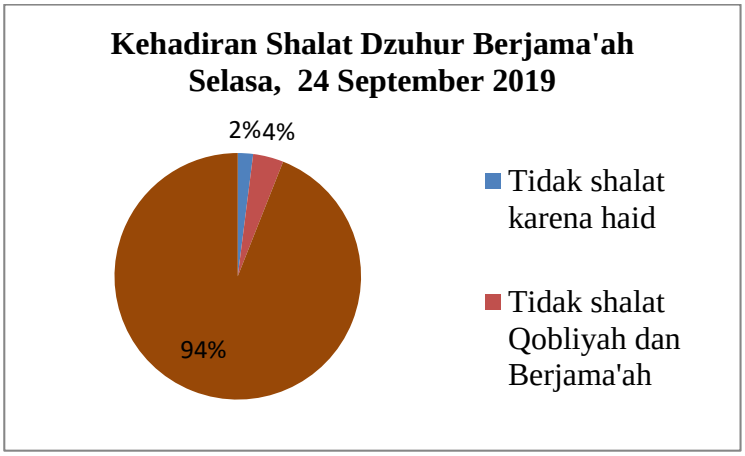

Hari kedua pengamatan yang dilakukan ole penulis ada yang tidak shalat dzuhur berjama'ah karena sedang datang haid sebanyak 2 % dan yang tidak qobliyah dan shalat berjama'ah dzuhur berjumlah 4 % sementara yang shalat qobliyah dan shalat duzhur berjama'ah berjumlah 94 % gambar di atas menunjukkan sangat baik dalam implementasi pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah pada hari kedua dilaksanakan.

3. Hari ketiga, tanggal 25 September 2019

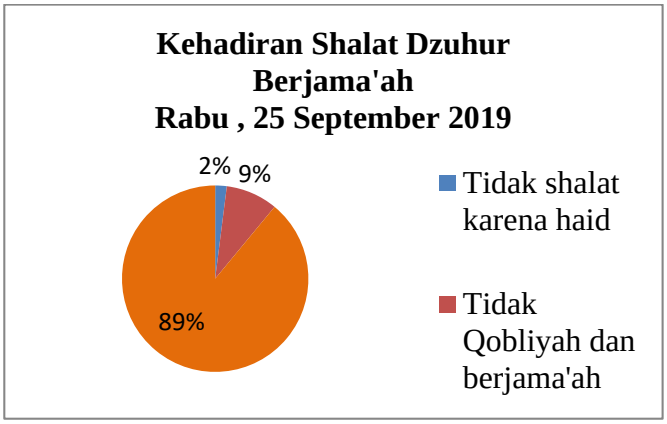

Hari ketiga pengamatan yang dilakukan oleh penulis ada yang tidak shalat dzuhur berjama'ah karena sedang haid sebanyak 2 %, yang tidak shalat qobliyah dan shalat berjama'ah dzuhur 9 % sementara yang shalat qobliyah dan shalat dzuhur berjama'ah berjumlah 89 % gambar di atas menunjukkan baik dalam implementasi pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah pada hari ketiga dilaksanakan terlihat dari gambar di atas masih pada permasalahan yang sama dengan hari-hari sebelumnya berkaitan dengan siswa yang haid dan asik bermain sehingga ada saja yang tidak shalat qobliyah karena asik bermain baik ketika keluar dari kelas maupun ketika di tempat mengambil air wudhu.

4. Hari keempat, tanggal 25 September 2019

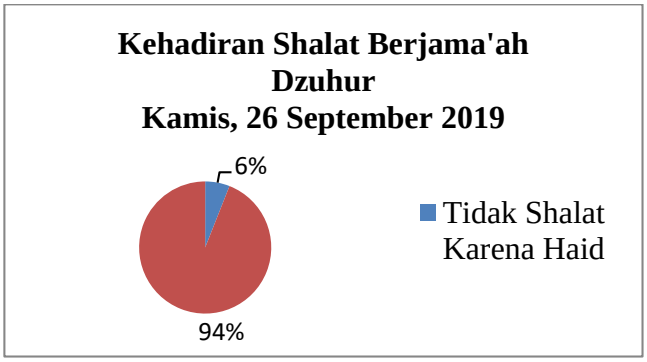

Hari keempat pengamatan yang dilakukan oleh penulis ada yang tidak shalat dzuhur berjama'ah karena sedang sedang haid sebanyak 6 %, shalat qobliyah dan shalat dzuhur berjama'ah berjumlah 94 % gambar di atas menunjukkan sangat baik dalam implementasi pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah pada hari keempat dilaksanakan. Siswa yang tidak shalat maka hanya makan siang dan istirhat setelah selesai maka siswa akan masuk kembali ke kelas untuk mengikuti pelajaran selanjutnya sampai jam pulang sekolah, siswa pulang sekolah ada bermacam-macam, ada yang menggunakan kendaraan jemputan sekolah, ada yang menggunakan jemputan pribadi dan bagi siswa tidak diperkenankan membawa kendaraan pribadi (tidak boleh membawa kendaraan).

5. Hari kelima, tanggal 25 September 2019

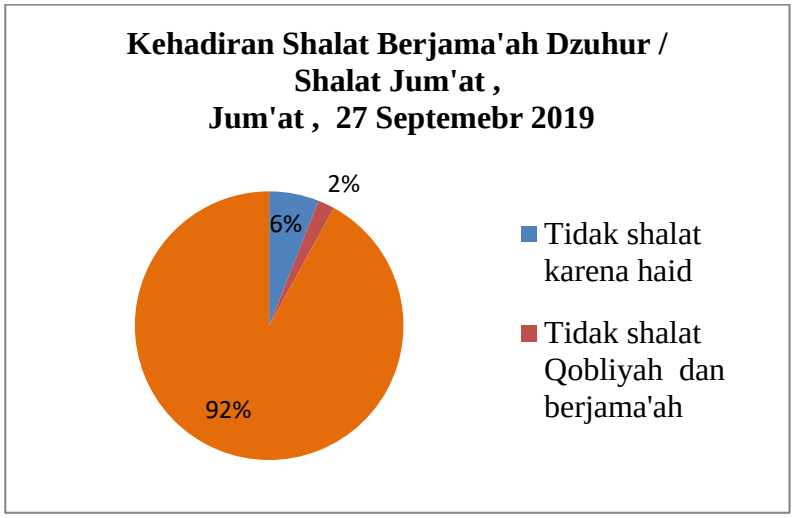

Hari kelima pengamatan yang dilakukan oleh penulis ada yang tidak shalat dzuhur berjama'ah karena sedang haid sebanyak 6 % dan yang tidak shalat qobliyah dan shalat berjama'ah dzuhur 2 % sementara yang shalat qobliyah dan shalat dzuhur berjama'ah berjumlah 92 % gambar di atas menunjukkan sangat baik dalam implementasi pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah pada hari kelima dilaksanakan.

Kesimpulan dari hari pertama sampai hari kelima dalam implementasi pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Raudhatul Jannah Kota Cilegon untuk shalat dzhuhur berjama'ah di masjid sekolah**sangat baik**. Sementara penulis mengobservasi kualitas shalat siswa, sebanyak 46 orang diobservasi kualitas shalatnya baik berupa bacaan dan gerakan terutama rukun qouliyah dan rukun fi'liyahnya maka di dapatkan data sebagaiama berikut :

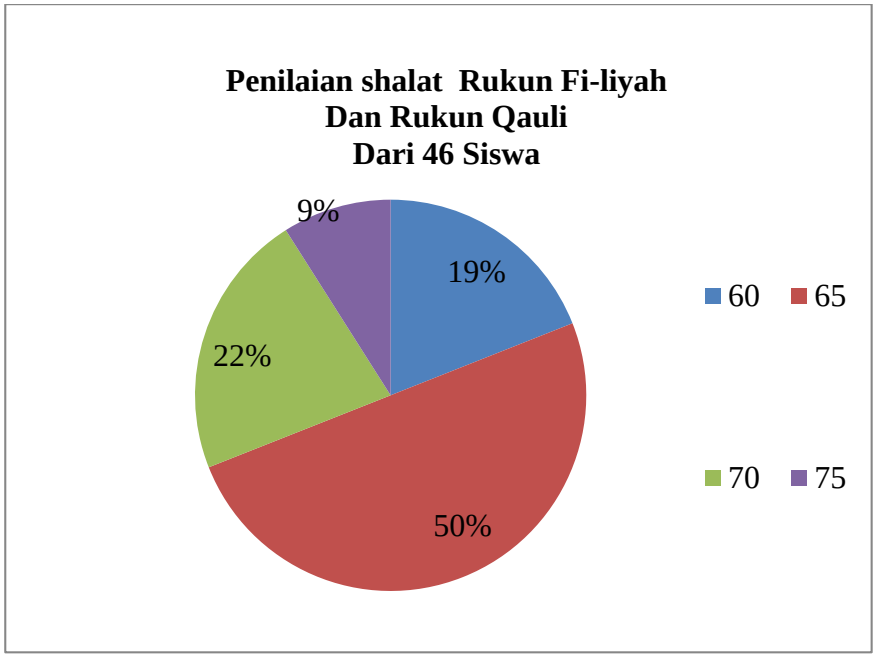

Gambar di atas memberikan penjelasan bahwa dari 46 orang siswa, 9 orang mendapat nilai 60, 23 orang mendapat nilai 65, 10 orang mendapat nilai 70 dan 4 orang mendapat nilai 75, Jika dipersentasi 19 % Siswa mendapat nilai 60, 50 % Siswa mendapatkan nilai 65, 22 % Siswa mendapatkan nilai 70 dan 9 % mendapakan nilai 75. Maka dapat disimpulkan bahwa jika melihat dalam skor kurikulum K 13 Nilai 55-59 Kurang, 60 -74 Cukup 75-90 Baik 91 -100 sangat baik , jadi shalat siswa Raudhatul Jannah 50 % + 19 % + 22 % (91 % siswa masih bernilai cukup nilai shalatnya), sementara 9 % bernilai baik shalatnya.

Kesimpulan shalat siswa setelah diobservasi oleh penulis masih ditemukan beberapa siswa yang lupa terhadap bacaan shalat dan rukun fi'liyah yang belum semuanya sesuai tuntutan seperti duduk tawaruk. Hal senada juga di katakan oleh guru PAI kelas IX Irfan Fathina pernah diadakan pengecekan terhadapan bacaan shalat siswa dan didapati ada siswa yang lupa akan bacaan shalatnya.[15].

[15]Hasil Wawancara dengan Irfan Fathina, Guru PAI kelas IX Senin, 23 September 2019

Bacaan shalat dan rukun fi'liyah siswa yang belum sesuai, masih bernilai cukup oleh karena itu masih perlu ada peningkatan lagi di dalam kualitas shalatya dengan belajar ilmu yang menunjang shalat seperti membaca alquran, mengecek bacaan dan gerak shalat siswa, yaitu rukun fi'liyah dan rukun qouliyah secara berkala, dan segala tindakan positif untuk perbaikan kualitas shalat siswa.

Shalat yang kurang kualitasnya maka akan terlihat akhlak siswa sebagaimana yang diobservasi oleh penulis berkaitan dengan permasalahan yang ditemukan oleh penulis yaitu tentang kedisipinan datang kesekolah dan berkata tidak baik. Penulis setiap pagi hari pada pukul 06 : 30 sudah berada di sekolah untuk mengamati kedatangan siswa, penulis sudah melakukan penelitian sebelumnya, sejak beberapa bulan sebelumnya namun intensifnya selama lima hari dari hari senin, 23 September 2019 - 27 September 2019.

setiap pagi penulis menyambut kedatangan siswa yang datang kesekolah dan berkoordinasi dengan guru piket dan bagian kedisiplinan untuk mengetahui jumlah siswa yang datang terlambat kesekolah dan untuk mengetahui alasan mengapa terlambat datang ke sekolah, maka hasil penelitian ditemukan data keterlambatan kedatangan siswa sebagaimana sebagai berikut :

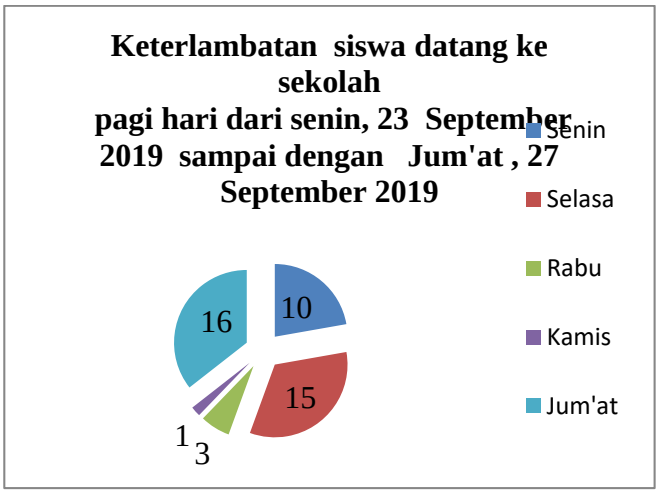

Gambar di atas menjelaskan bahwa pada hari senin siswa yang terlambat pada hari senin, sebanyak 10 orang, hari selasa 15 Orang yang

datang terlambat, hari rabu 3 orang yang telambat, hari kamis 1 orang yang terlambat dan pada hari jum'at sebanyak 16 orang yang datang terlambat. Kesimpulannya hari pertama 1.3 % siswa datang terlambat, hari kedua 2.0% siswa datang terlambat , hari ketiga 0,4 % siswa datang terlambat, hari keempat 0,1 % siswa datang terlambat dan hari kelima 2.1 persen siswa yang datang terlambat.

Kesimpulannya kehadiraran siswa datang tepat waktu dengan persentasi secara keseluruhan yaitu siswa yang datang tepat waktu 98,82 % sementara yang datang terlambat persentasinya sebesar 1.18 % jadi kedisiplinan siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Raudhatul Jannah datang ke sekolah sangat baik.

D. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah dalam pembentukan akhlak siswa di masjidSekolah Menegah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Raudhatul Jannah Kota Cilegon **sangat baik** dengan prosentasi kehadiran siswa yang mengikuti shalat dzuhur berjama'ah dengan diawali dengan shalat sunnah qobliyah terlebih dahulu sebesar 92 %, sementara 4, 8 % siswa shalat berjama'ah tapi tidak shalat sunnah qobliyah dan 3.2 % tidak shalat yaitu perempuan yang sedang haid. Namun kualitas shalat siswa Sekolah Menegah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Raudhatul Jannah Kota Cilegon 91 % Siswa **bernilai cukup** dan 9 % **bernilai baik**.

   Siswa yang tidak berkata buruk sebanyak 79 % **bernilai baik** sementara siswa dan yang berkata buruk sebanyak 21 % angka yang **cukup banyak.** Sementara kehadiraran siswa datang tepat waktu dengan persentasi secara keseluruhan siswa yang datang tepat waktu 98,82 % dan yang datang terlambat persentasinya sebesar 1.18 %

   jadi kedisiplinan siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Raudhatul Jannah Kota Cilegon datang ke sekolah **sangat baik** hal ini karena sekolah sangat perhatian dan

fokus dalam penerapan kedisiplinan siswa datang ke sekolah sehingga terlihat data dari observasi siswa sangat baik.

2. Shalat dzuhur berjama'ah yang dibiasakan oleh Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Raudhatul Jannah Kota Cilegon dalam pelaksanaannya sangat baik namun dalam pelaksanaanya masih terdapat kekurangan dan perlu penyempurnaan diantaranya yang perlu dievaluasi dalam penyelenggaraan shalat masih terdapat siswa yang ribut sebelum pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah dan ada beberapa siswa yang masih sedikit terlambat datang ke masjid sehingga perlu ditertibkan oleh guru piket yang bertugas mentertibkan siswa dalam melaksnakan shalat dzuhur berjama'ah serta dalam pelaksananya perlu pembiasaan siswa sesekali menjadi imam shalat dan pelu ditambah kegiatan setelah shalat dzuhur berjama'ah selain berdzikir yang teratur berdasarakan hari, pengamatan penulis masih tidak terprogamnya dzikir yang sesuai harian (dalam pelaksanaannya masih tidak teratur sesuai selera dari guru piket, terkadang membaca shalawat terkadang membaca tasbih, tahmid dan takbir, tidak terprogram secara khusus bacaannya.

3. Pembentukan akhlak siswa pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Raudhatul Jannah Kota Cilegon, dimulai dengan pembiasaan membaca alquran pada setiap pagi sebelum memulai pelajaran dengan dibacakan oleh guru ruang khusus baca yang suaranya terdengar kesemua kelas karena sudah terpasang *sound system* namun dalam pelaksanaannya masih ada siswa yang datang terlambat sehingga tidak bisa mengikuti atau tidak sempurna mengikuti hal itu setelah itupada siang hari pelaksanan shalat dzuhur berjama'ah dalam pembiasaan hal tersebut guru terkadang memberikan nasihat kepada jama'ah yang hadir agar jama'ah mengikuti dzikir yang dibacakan oleh guru dan perbaikan shalat dan akhlak namun perbaikan akhlak hanya sekedar pada akhlak masuk keluar masuk masjid dan menjaga linkungan, belum kepada pada

materi secara khusus membahas tentang shalat dan akhlak secara luas seperti berkata baik dan disiplin dalam melakakukan sesuatu(kehadiran ke sekolah

E. Daftar Pustaka

Alim, Muhammad.*Pendidkan Agama Islam*.PT Remaja Rosdakarya, Bandung : 2006.

Alwi, Hasan dkk.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Balai pustaka.Jakarta:2001.

Anwar, Kaha.*Meluruskan Gerakan Shalat Menuai Mukjizat*,Pustaka Baru press, Yogyakarta : 2016.

Arifin, Muzayyin ,*Kapita selekta Pendidikan Islam*, PT Bumi Aksara, Jakarta: 2008.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktik.*PT Rineka Cipta, Jakarta : 2013.

As'ad, Ali.*Terjemah Fathul Muin Juz 1*, Menara Kudus, Yogyakarta:1980,.

Bakry,Sam'un*Mengagas konsep ilmu pendidikan Islam*, Pustaka Bani Quraisy,Bandung : 2005.

Emzir. *Metodologi penelitian pedidikan kuantitatif dan kualitatif* , PT Raja Grafindo Persada.Jakarta : 2013.

Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung: 2004.

Kartono, Kartini.*Kenakalan Remaja* , Raja Grafindo Perada ,Jakarta : 2014.

Moleong, J, Lexy. *Metodologi Penelitian kualitatif, PT.Remaja Rosdakarya*,Bandung: 2017.

Muhaimin, *Pengemmbangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, PT Raja Grafindo Persada , Jakarta:2005.

Muhammad, Sakho, Ahsin dkk.*Departemen Agama RI Alquran dan Terjemahnya* . PT Sygma Examedia Arkan leema.Tahun 2009.

Munawwir, Warson, Ahmad. *Al-munawir Kamus Arab –Indonesia,* Pustaka Progressif, Surabaya :1997.

Muslihah, Eneng.*Metode dan Strategi Pembelajaran* , Haja Mandiri, Ciputat: 2012.

Prasetya, *Filsafat pendidikan* , Pustaka setia, Bandung : 1997.

Primarni, Amie dkk, *Pendidikan Holistik*.Almawardi Prima : Jakarta Selatan, 2013.

Qahtani, Said Bin Ali Bin Wahab al-. *Panduan shalat lengkap* , Almahira , 2000.

Qaimi, Ali.*Keluarga Dan Anak Bermasalah*, Cahaya , Bogor, 2003.

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam,* Kalam Mulia , Jakarta : 2018.

Shihab,Quraish, M. *Yang Hilang Dari Kita Akhlak*,Lentera Hati,Tanggerang:2017.

Sugiono. *Metode Penelitian Pendididikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D,* Alfabeta,Bandung : 2017.

Toto, A dkk, *Pendidikan Agama Islam*,Tiga mutiara, Bandung:1997.

_____*Buku Panduan Tata Kelola Pendidik dan Tenaga Kependidikan Yayasan Raudhatul Jannah Cilegon* , Tahun 2016.

Astuti, Muji. *Pendekatan Pembiasaan Shalat Berjamaah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa* (Studi Multi Kasus di MI Hidayatul Mubtadi'in Wates dan MIN Pandansari Ngunut Tulungagung), Tesis, 2017.

Chulsum,Umi Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan Vol. 5 No. 1. Pengaruh lingkungan Keluarga, Kedisiplinan Siswa, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Di SMA Negeri 7 Surabaya.Tahun 2017.

Djollong, Fitriani, Andi dkk.Jurnal Al-musannif VolumeVol. 1, No. 1 (Januari-Juni 2019). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Salat Berjamaah dan Pengaruhnya Terhadap Kepribadian Peserta Didik pada SMP Negeri 2 Liliriaja Kabupaten Soppeng.*Volume1. 2019

Fajri Kasim,Fajri, Jurnal Studi Pemuda • Vol. 3, No. 1.*Dampak Perilaku Seks Berisiko terhadap Kesehatan Reproduksi dan Upaya Penanganannya (Studi tentang Perilaku Seks Berisiko pada Usia Muda di Aceh*).Tahun 2014.Halaman 40.

Habiba, *Siti*, *Zaitun*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim Volumr 11 No 2 2013, *Implementasi Shalat Fardhu Sebagai Sarana Pembentuk Karakter Mahasiswa Universitas Mataram Raja Ali Haji Tanjung Pinang,2013.*

Habibah, Syarifah. Jurnal Pesona Dasar Vol. 1 No.4 Oktober 2015,*Akhlak Dan Etika Dalam Islam, 2015.*

Haryati,Siska dkk.Jurnal Media Infotama Vol. 11 No. 2, September 2015, *Implementasi Data Mining Untuk Memprediksi Masa Studi Mahasiswa Menggunakan Algoritma C4.5 (Studi Kasus: Universitas Dehasen Bengkulu.2015.Jurnal Media Infotama Vol. 11 No. 2,September 2015.*

Ihsani, Nurul dkk. Jurnal Ilmiah Potensia, 2018, Vol. 3 (1), *Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini*, Tahun 2018.Hal 52.

Rohman, Abdul, Jurnal Nadwa, Volume 6 Nomor 1, Mei 2012, *Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja*, Tahun 2012, Hal 166.

Siska Haryati dkk,Jurnal Media Infotama Vol. 11 No. 2, September 2015, *Implementasi Data Mining Untu Memprediksi Masa Studi Mahasiswa Menggunakan Algoritma C4.5 (Studi Kasus: Universitas Dehasen Bengkulu.2015.*

Suhari. *Nilai-Nilai Pendidikan IbadahShalat Kajian Tafsir Almisbah Quraish, Shihab*,2010.

Warasto, Nugroho, Hestu. Jurnal Mandiri., Vol. 2, No. 1, Juni 2018 , *Pembentukan Akhlak Siswa* (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng).2018.

Wijayati, Mufliha Jurnal Studi KeIslaman, Volume 15, Nomor 1.*Aborsi Akibat Kehamilan Yang Tak Diinginkan (KTD): Kontestasi Antara Pro-Live dan Pro-Choice*, 2015.Hal 56.

Yaqin, Ainul, Muhammad. Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 4 Nomor 2 Nopember 2016,Pendidikan Agama Islam Dan Penanggulangan kenakalan siswa (studi kasus MTS Hasanah Surabaya)2016.